

SKRIPSI

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA
KONSTRUKSI YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2018-2022**

LINDA RAMADHANI PUTRI



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2018-2022

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh
LINDA RAMADHANI PUTRI
A021201053



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2018-2022

disusun dan diajukan oleh

LINDA RAMADHANI PUTRI

A021201053

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 03 Desember 2023

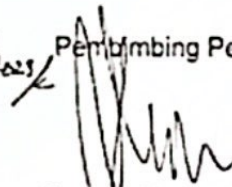
Pembimbing Utama



Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E., M.Si., CSF, CWM
NIP. 196011131993031001

*Acc 7 Ujian
Skripsi 7/12/2023*

Pembimbing Pendamping



Dr. Nur Alamzah, S.E., M.Si.
NIP. 197512202009121001

*Acc ke pembimbing I
5/12-23*



Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanudin,

Dan Asri Asywin, S.E., MBA, M.Phil.
NIP. 197705102006041003

SKRIPSI

ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2018-2022

disusun dan diajukan oleh
LINDA RAMADHANI PUTRI
A021201053

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **10 Januari 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E.,M.Si.,CSF.,CWM.	Ketua	1.
2.	Dr. Nur Alamzah, S.E.,M.Si.	Sekretaris	2.
3.	Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si.	Anggota	3.
4.	Dr. H. Muhammad Toaha, S.E.,MBA	Anggota	4.

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,
Hasanuddin,

Dr. Andi Aswandi, S.E.,MBA, M.Phil.
NIP. 197705102006041003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Ramadhani Putri
Nim : A021201053
Departemen : Manajemen
Program Studi : Strata Satu S.1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2018-2022

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 03 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Linda Ramadhani Putri

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allahumma Shalli Alaa Muhammad Wa Alaa Aali Muhammad

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis *Economic Value Added* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi yang Tercatat di BEI Tahun 2018-2022”. Penyusunan skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. atas segala berkah dan nikmat yang diberikan, baik nikmat kesehatan maupun nikmat kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Orang tua penulis, H. Sintang dan Hj. Nurhayati yang telah membesarkan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Untuk mama saya, terima kasih karena telah menjadi wanita terhebat dalam hidup saya.
3. Adik saya, Wilda Natasya atas segala semangat dan dukungan yang diberikan.
4. Keluarga Besar saya, H. Bampe Family dan H. Tajang Family yang telah memberikan semangat maupun dukungan moral dan doa dalam perjalanan studi ini.

5. Bapak Dekan Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si.,CIPM.,CWM.,CRA., CRP. dan Ketua Departemen Manajemen Bapak Dr. Andi Aswan, S.E., MBA.,M.Phil. Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta segenap staf pengajar yang telah mendidik penulis selama menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Bapak Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E., M.Si.,CSF.,CWM. Selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Nur Alamzah, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah menyetujui penggarapan skripsi ini dan membimbing penulis hingga dirampungkannya penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si. dan Bapak Dr. H. Muhammad Toaha, S.E., MBA. sebagai dosen penguji skripsi ini.
8. Segenap Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai dasar penulis untuk menyusun skripsi ini.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
10. BMBK yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat saya Amanda Hamida dan Nesa Safriani yang setia menemani dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat saya FIXXX (Manda, Puyu, Kiki, Sonia, Salmiah, Dini, Nurus, Indah, Ica, Khaerina, dan Siska) dan Between (Shofyah, Khaerina, Siska, Fathul, Fachri, Riki, Tio, Isra, Andi Khairil, dan Khaeril) yang selalu memberikan

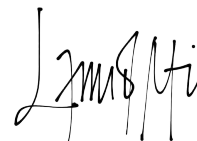
semangat, bantuan, dan dukungan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

13. Sahabat sewaktu maba saya (SN) yang juga membantu saya selama perkuliahan ini.
14. Andi fia, Inas, Kiki, Ikka, Waddah, dan Unna yang tak hentinya memberikan semangat kepada penulis.
15. Teman-teman seperjuangan Manajemen 20 (Ab20lut) dan IMMAJ. Terima kasih atas dukungan moral dari kalian semua.
16. Hiper mawa Sajoanging yang menemani penulis selama perkuliahan di Makassar.
17. Teman-teman KKN-T 109 Perhutanan Sosial Tana Toraja khususnya Posko LPHD Batualu, Kecamatan Sangalla' Selatan.
18. Serta terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga segala kebaikan-kebaikan saudara(i)ku diterima sebagai ibadah di sisi-Nya.

Akhirnya dengan segala kelemahan, penulis menyadari adanya kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak. Penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 03 Desember 2023



Linda Ramadhani Putri

ABSTRAK

Analisis *Economic Value Added* untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Konstruksi yang Tercatat di BEI Tahun 2018-2022

Economic Value Added Analysis to Measure Financial Performance in Construction Services Companies Listed on the IDX 2018-2022

**Linda Ramadhani Putri
Cepi Pahlevi
Nur Alamzah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi milik BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui metode analisis *Economic Value Added* (EVA). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahun 2018-2022 masing-masing perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis kinerja keuangan dari 4 perusahaan jasa konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis EVA menunjukkan bahwa kinerja keuangan setiap perusahaan berfluktuasi dengan nilai EVA yang positif maupun negatif. Dari keempat perusahaan jasa konstruksi milik BUMN, PT Waskita Karya (Persero) Tbk dinilai memiliki kinerja keuangan yang paling buruk dikarenakan nilai EVA yang selalu berada di bawah nol tau bernilai negatif selama lima tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena kerugian bersih dalam operasional perusahaan membuat perusahaan tidak mampu menutup biaya modal rata-rata tertimbangnya.

Kata Kunci: EVA, Kinerja Keuangan, dan Perusahaan Konstruksi.

This research aims to determine the financial performance of state-owned construction services companies listed on the Indonesia Stock Exchange using the Economic Value Added (EVA) analysis method. This research data was obtained from the 2018-2022 financial reports of each company listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the financial performance analysis of 4 construction service companies listed on the Indonesia Stock Exchange using the EVA analysis method show that the financial performance of each company fluctuates with positive or negative EVA values. Of the four state-owned construction services companies, PT Waskita Karya (Persero) Tbk is considered to have the worst financial performance because the EVA value has always been below zero or negative for the last five years. This is because the net loss in the company's operations means the company is unable to cover its weighted average cost of capital.

Keywords: EVA, Financial Performance, and Construction Companies.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUANiii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	.xiii
DAFTAR GAMBAR.....	.xvii
DAFTAR LAMPIRANxix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	13
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	14

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan	15
2.1.4 Analisa Laporan Keuangan.....	17
2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan	17
2.1.6 Bentuk Laporan Keuangan	18
2.1.7 Kinerja Keuangan	22
2.1.8 <i>Economic Value Added</i> (EVA)	23
2.2 Tinjauan Empirik	34
2.3 Kerangka Pikir	40
2.4 Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Rancangan Penelitian.....	43
3.2 Tempat dan Waktu	43
3.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.3.1 Populasi.....	43
3.3.2 Sampel	45
3.4 Jenis dan Sumber Data	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Definisi Operasional.....	47
3.7 Instrumen Penelitian	48
3.8 Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN	53
4.1 Gambaran Umum PT Adhi Karya (Persero) Tbk	53
4.2 Hasil Penelitian EVA PT Adhi Karya (Persero) Tbk.....	55
4.3 Pembahasan EVA PT Adhi Karya (Persero) Tbk	75
4.4 Gambaran Umum PT PP (Persero) Tbk.....	77
4.5 Hasil Penelitian EVA PT PP (Persero) Tbk	80
4.6 Pembahasan EVA PT PP (Persero) Tbk.....	97
4.7 Gambaran Umum PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	98
4.8 Hasil Penelitian EVA PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	101
4.9 Pembahasan EVA PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.....	120
4.10 Gambaran Umum PT Waskita Karya (Persero) Tbk.....	122
4.11 Hasil Penelitian EVA PT Waskita Karya (Persero) Tbk	124
4.12 Pembahasan EVA PT Waskita Karya (Persero) Tbk.....	142
BAB V PENUTUP.....	145
5.1 Kesimpulan.....	145
5.2 Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN	155

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Gambaran Posisi Keuangan Perusahaan Jasa Konstruksi Milik BUMN Tahun 2018-2022.....	6
2.1 Tinjauan Empirik.....	34
3.1 Daftar Perusahaan Kontraktor IPO.....	44
4.1 Biaya Modal Hutang (K_d) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Miliaran Rupiah).....	58
4.2 Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Tahun 2018-2022.....	61
4.3 <i>Return Market</i> (R_m) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Rupiah).....	62
4.4 <i>Return Saham Individual</i> (R_f) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Rupiah).....	63
4.5 Perhitungan Beta (β) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018.....	64
4.6 Perhitungan Beta (β) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2019.....	65
4.7 Perhitungan Beta (β) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2020.....	66
4.8 Perhitungan Beta (β) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2021.....	66
4.9 Perhitungan Beta (β) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2022.....	67
4.10 Nilai Beta (β) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022	68
4.11 Biaya Modal Saham (K_e) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	70
4.12 Struktur Permodalan PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Triliunan Rupiah).....	71
4.13 Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	73
4.14 Nilai Biaya Modal PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Triliunan Rupiah).....	74

4.15	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Triliunan Rupiah)....	74
4.16	Biaya Modal Hutang (K_d) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Miliaran Rupiah).....	82
4.17	<i>Return</i> Saham Individual (R_f) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Rupiah).....	85
4.18	Perhitungan Beta (β) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2018.....	86
4.19	Perhitungan Beta (β) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2019.....	87
4.20	Perhitungan Beta (β) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2020.....	88
4.21	Perhitungan Beta (β) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2021.....	88
4.22	Perhitungan Beta (β) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2022.....	89
4.23	Nilai Beta (β) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	90
4.24	Biaya Modal Saham (K_e) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	91
4.25	Struktur Permodalan PT PP (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Triliunan Rupiah).....	93
4.26	Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	94
4.27	Nilai Biaya Modal PT PP (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Triliunan Rupiah).....	95
4.28	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Triliunan Rupiah).....	96
4.29	Biaya Modal Hutang (K_d) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Ratusan Juta Rupiah).....	104
4.30	<i>Return</i> Saham Individual (R_f) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Rupiah).....	107
4.31	Perhitungan Beta (β) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2018.....	108
4.32	Perhitungan Beta (β) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2019.....	109
4.33	Perhitungan Beta (β) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2020.....	110

4.34	Perhitungan Beta (β) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2021.....	111
4.35	Perhitungan Beta (β) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2022.....	111
4.36	Nilai Beta (β) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	112
4.37	Biaya Modal Saham (K_e) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	114
4.38	Struktur Permodalan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Miliaran Rupiah).....	116
4.39	Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	117
4.40	Nilai Biaya Modal PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Miliaran Rupiah).....	119
4.41	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Miliaran Rupiah)....	119
4.42	Biaya Modal Hutang (K_d) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Triliunan Juta Rupiah).....	126
4.43	<i>Return</i> Saham Individual (R_f) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Rupiah).....	130
4.44	Perhitungan Beta (β) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018.....	131
4.45	Perhitungan Beta (β) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2019.....	132
4.46	Perhitungan Beta (β) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2020.....	132
4.47	Perhitungan Beta (β) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2021.....	133
4.48	Perhitungan Beta (β) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2022.....	134
4.49	Nilai Beta (β) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	135
4.50	Biaya Modal Saham (K_e) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	136

4.51	Struktur Permodalan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Triliunan Rupiah).....	138
4.52	Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	140
4.53	Nilai Biaya Modal PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Triliunan Rupiah).....	141
4.54	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022 (dalam Triliunan Rupiah).....	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
4.1	Struktur Organisasi PT Adhi Karya (Persero) Tbk.....	55
4.2	Biaya Modal Hutang (K_d) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022	58
4.3	Nilai Beta (β) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	68
4.4	Biaya Modal Saham (K_e) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	70
4.5	Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	73
4.6	Struktur Organisasi PT PP (Persero) Tbk.....	79
4.7	Biaya Modal Hutang (K_d) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	82
4.8	Nilai Beta (β) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	90
4.9	Biaya Modal Saham (K_e) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	92
4.10	Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) PT PP (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	95
4.11	Struktur Organisasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.....	101
4.12	Biaya Modal Hutang (K_d) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	104
4.13	Nilai Beta (β) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	113
4.14	Biaya Modal Saham (K_e) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	114
4.15	Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	118
4.16	Struktur Organisasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk.....	124
4.17	Biaya Modal Hutang (K_d) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	127

4.18	Nilai Beta (β) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	135
4.19	Biaya Modal Saham (K_e) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	137
4.20	Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	156
2	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI Tahun 2018-2022.....	158
3	Perhitungan Return Market (R_m) Tahun 2018-2022.....	159
4	Harga Saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	160
5	Harga Saham PT PP (Persero) Tbk Tahun 2018-2022....	161
6	Harga Saham PT Wijaya Karya(Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	163
7	Harga Saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2022.....	164
8	Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Tahun 2018-2022...	166
9	Laporan Keuangan Perusahaan-Perusahaan Konstruksi Milik BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan organisasi jasa saat ini terlihat sangat kompetitif, ditandai dengan banyaknya penyedia jasa yang menawarkan layanan mereka kepada masyarakat umum dengan atribut yang berbeda. Pendirian perusahaan jasa ini akan mendorong meningkatnya intensitas persaingan. Untuk dapat menonjol dan mencapai kebahagiaan klien, organisasi jasa harus memprioritaskan kualitas layanan di tengah persaingan yang ketat dengan penyedia jasa lainnya.

Mari Elka Pangestu sebagai mantan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, menegaskan bahwa sektor jasa memiliki potensi yang signifikan untuk mendorong ekspansi ekonomi Indonesia. Sektor ini berpotensi mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, membuka lapangan kerja, dan mengentaskan kemiskinan. Pada kuartal ketiga tahun 2018, sektor jasa menyumbang sebagian besar PDB, dengan pangsa dominan sebesar 52,91%.

Memang, tahun 2020 menjadi saksi keadaan darurat kesehatan di seluruh dunia karena epidemi Covid-19, yang secara signifikan mempengaruhi kinerja ekonomi di dalam batas-batas negara. Sektor jasa mengalami penurunan pertumbuhan yang signifikan di tahun 2020, dengan kontraksi sebesar -1,77 persen, yang merupakan penurunan yang cukup besar dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan 6,23 persen di tahun 2019.

Meskipun perekonomian nasional mengalami penurunan pertumbuhan sebagai akibat dari pandemi Covid di tahun 2020, perekonomian nasional menunjukkan ketahanan dan pulih dengan laju yang lebih cepat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan-IV 2020 meningkat sebesar 5,01% (YoY), menjadi bukti atas fakta ini. Sektor jasa memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), mayoritas angkatan kerja pada Februari 2022 diproyeksikan bekerja di sektor jasa sebesar 48,44%.

Salah satu contoh perusahaan jasa yang memberikan dampak signifikan terhadap ekspansi ekonomi di Indonesia adalah perusahaan jasa sektor konstruksi. Jasa konstruksi mencakup usaha-usaha profesional yang dilakukan oleh konsultan dan kontraktor dalam kaitannya dengan proyek-proyek konstruksi. Jasa konstruksi mencakup penyediaan desain dan perencanaan, fabrikasi bangunan dan struktur, dan tugas-tugas pasca konstruksi. Jasa konstruksi mencakup berbagai kegiatan yang terlibat dalam pembuatan infrastruktur pemerintah atau swasta.

Jasa konstruksi memainkan peran penting dalam menyediakan dan mengembangkan infrastruktur yang berkelanjutan di Indonesia. Jasa konstruksi memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja dan memproduksi barang dan jasa yang mendukung perekonomian negara. Kontribusi ini mencakup mulai dari tahap persiapan awal proyek konstruksi hingga pelaksanaannya, serta operasi dan pemeliharaan infrastruktur, yang semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah kontraktor BUMN dan kontraktor swasta.

Perbedaan utama antara kontraktor BUMN dan kontraktor swasta berkaitan dengan dimensi keuangan.

Kontraktor BUMN memiliki pilihan yang lebih banyak dibandingkan kontraktor swasta dalam memenuhi persyaratan finansial proyek yang mereka kerjakan. Kehadiran fasilitas penyertaan modal negara (PMN), seperti yang diuraikan dalam PP No. 72/2016, bertujuan untuk meningkatkan struktur permodalan BUMN dan meningkatkan kapasitas bisnis mereka. Solusi lain yang sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan kontraktor adalah pendekatan Go-Public / Initial Public Offering (IPO). Alternatif IPO menawarkan kesempatan bagi investor ritel untuk menyumbangkan modal kepada perusahaan kontraktor. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 22 perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, dengan 18 di antaranya adalah kontraktor swasta dan 4 kontraktor BUMN.

Laporan Bank Dunia bertajuk Infrastructure Sector Assessment Program (InfraSAP) yang diperoleh dari CNNIndonesia.com menjelaskan bahwa perusahaan jasa sektor konstruksi milik negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya BUMN Karya, menghadapi kerentanan keuangan karena tingkat leverage yang meningkat. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan pemerintah yang terlalu besar kepada BUMN Karya dalam membiayai proyek-proyek infrastruktur. Hal ini mengharuskan BUMN Karya untuk terus menerus mencari dana guna menopang pembangunan infrastruktur.

Menurut Mohammad Faisal, ekonom Center of Reform on Economic (CORE), Debt to Equity Ratio (DER) emiten konstruksi saat ini cukup memprihatinkan. Pasalnya, Debt to Equity Ratio (DER) dari empat

emiten BUMN konstruksi yang tercatat di BEI lebih dari dua kali lipat. Kondisi keuangan BUMN jasa konstruksi memburuk karena arus kas operasional yang negatif.

Keempat BUMN konstruksi tersebut menganalisis kinerja emiten dan anak usahanya, dan menemukan bahwa saham-sahamnya relatif stabil pada perdagangan sesi I (Jakarta, CNBC Indonesia, 8 Mei 2023). Dalam sebuah wawancara dengan CNBC Indonesia, Menteri BUMN Erick Thohir mengatakan akan ada konsolidasi perusahaan BUMN yang bergerak di sektor infrastruktur dan karya. Erick mengungkapkan prosedur konsolidasi akan dimodifikasi sesuai dengan cetak biru yang pernah dipaparkan oleh Boston Consulting Group (BCG) dua tahun lalu. Riset tersebut menyarankan pembentukan empat bisnis jasa konstruksi BUMN, yang masing-masing mengkhususkan diri pada bidang keahlian yang berbeda.

Harga saham PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) turun 2,8% menjadi Rp520 per saham. Pada saat yang sama, Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan untuk menghentikan perdagangan saham PT Waskita Karya Tbk (WSKT). WSKT gagal menyetorkan pembayaran ke Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk pembayaran bunga obligasi ke-11 yang akan jatuh tempo pada 6 Mei 2023. Kinerja Waskita Karya dianggap sebagai yang paling rendah jika dibandingkan dengan BUMN konstruksi lainnya, yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), dan PT PP (Persero) Tbk (PTPP).

Bagaimanapun, setiap perusahaan bertujuan untuk mencapai pendapatan maksimum dan mengembangkan bisnisnya. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan aset keuangan dari semua individu yang telah

berinvestasi di perusahaan melalui kepemilikan ekuitas mereka. Selain itu, dengan mempertahankan kinerjanya, perusahaan akan secara konsisten mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham dan mempertahankan investasi mereka. Investor akan tertarik pada sejarah kesuksesan perusahaan yang luar biasa.

Untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, analisis keuangan menggunakan berbagai alat, seperti laporan keuangan yang menggunakan metode rasio keuangan berbeda, seperti rasio *likuiditas*, *profitabilitas*, dan *leverage*. Menurut Sujarweni (2019) ”analisis laporan keuangan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu & estimasi masa mendatang untuk mengetahui kinerja entitas hingga saat ini dan mengestimasi pada waktu ke depan”.

Berikut penulis sajikan gambaran mengenai kondisi keuangan keempat perusahaan milik BUMN di atas dengan data yang didapat dari laporan keuangan masing-masing perusahaan jasa sektor konstruksi periode 2018-2022 yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Gambaran Posisi Keuangan Perusahaan Jasa Konstruksi
Milik BUMN Tahun 2018-2022

PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk. (ADHI)					
	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Total Aset	30,091,600,973,297	36,515,833,214,549	38,093,888,626,552	39,900,337,834,619	39,986,417,216,654
Total Laba Bersih	645,029,449,105	665,048,421,529	23,702,652,447	86,499,800,385	175,209,867,105
Total Liabilitas	23,806,329,077,039	29,681,535,534,528	32,519,078,179,194	34,242,630,632,194	31,162,625,753,138
Total Ekuitas	6,285,271,896,258	6,834,297,680,021	5,574,810,447,358	5,657,707,202,425	8,823,791,463,516
PT PP (PERSERO) Tbk. (PTPP)					
Total Aset	52,549,150,902,972	59,165,548,433,821	53,408,823,346,707	55,573,843,735,084	57,612,383,140,536
Total Laba Bersih	1,958,993,059,360	1,208,270,555,330	311,959,334,548	361,421,984,159	365,741,731,064
Total Liabilitas	36,233,538,927,553	41,839,415,194,726	39,502,879,486,412	41,243,694,054,027	42,791,330,842,175
Total Ekuitas	16,315,611,975,419	17,326,133,239,095	13,905,943,860,295	14,330,149,681,057	14,821,052,298,361
PT WJAYA KARYA (PERSERO) Tbk. (WIKA)					
Total Aset	59,230,001,239	62,110,847,154	68,109,185,213	69,385,794,346	75,069,604,222
Total Laba Bersih	2,073,299,864	2,621,015,140	322,342,513	214,424,794	12,586,435
Total Liabilitas	42,014,686,674	42,895,114,167	51,451,760,142	51,950,716,634	57,576,398,034
Total Ekuitas	17,215,314,565	19,215,732,987	16,657,425,071	17,435,077,712	17,493,206,188
PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk. (WSKT)					
Total Aset	124,391,581,623,636	122,589,259,350,571	105,588,960,060,005	103,601,611,883,340	98,232,316,628,846
Total Laba/Rugi Bersih	4,619,567,705,553	1,028,898,367,891	(9,495,726,146,546)	(1,838,733,441,975)	(1,672,733,807,060)
Total Liabilitas	95,504,462,872,769	93,470,790,161,572	89,011,405,294,715	88,140,178,639,510	83,987,631,948,080
Total Ekuitas	28,887,118,750,867	29,118,469,188,999	16,577,554,765,290	15,461,433,243,830	14,244,684,680,766

Sumber: Laporan keuangan perusahaan dan Idx BEI

Data yang disediakan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan jasa konstruksi. Analisis rasio keuangan diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, analisis rasio keuangan dianggap kurang efektif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena tidak memasukkan biaya modal. Dalam manajemen keuangan, pengertian biaya modal memiliki arti penting karena berfungsi sebagai tingkat diskonto perusahaan. Tingkat ini digunakan untuk menilai nilai perusahaan dan memastikan kelangsungan operasi perusahaan. Oleh karena itu, pendekatan baru terhadap analisis rasio keuangan diciptakan, yang memungkinkan pemeriksaan yang komprehensif terhadap perspektif dan antisipasi para pemangku kepentingan, yaitu pemegang saham dan kreditur. Melalui pemanfaatan pendekatan ini, individu dapat mengamati pertumbuhan tahunan investasi mereka di sebuah perusahaan. Metode yang dimaksud adalah metode Economic Value Added (EVA) atau yang juga dikenal dengan

ide penilaian kinerja. Awal mula metode ini dimulai pada tahun 1993 ketika metode ini pertama kali diusulkan oleh perusahaan konsultan Amerika, SSMS.

Metode *Economic Value Added* (EVA) lebih unggul dari metodologi lain dalam hal kemampuannya untuk menganalisis kinerja, memandu keputusan investasi, mengidentifikasi peluang untuk peningkatan kinerja, dan mengevaluasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang organisasi. Selain itu, EVA berfungsi sebagai katalisator utama untuk fluktuasi harga saham. *Economic Value Added* (EVA) yang positif mengindikasikan bahwa manajemen telah secara efektif menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan pemiliknya.

Economic Value Added (EVA) menawarkan manfaat sebagai metrik yang berharga untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan nilai. Keuntungan EVA adalah sebagai berikut:

1. Dengan memperhitungkan pengeluaran yang dilakukan oleh investasi, EVA menentukan nilai yang telah diberikan.
2. Ide EVA merupakan instrumen ekonomi yang digunakan untuk menilai ekspektasi dengan mempertimbangkan ekspektasi wajar investor. Ukuran ini ditentukan dengan mengevaluasi struktur modal saat ini dan berpedoman pada nilai pasar.
3. Perhitungan EVA dapat berdiri sendiri yang dimana tidak memerlukan data pembandingan dari industri lain maupun dari perusahaan sebagai konsep evaluasi.
4. EVA digunakan sebagai kerangka evaluasi pemberian insentif kepada pekerja, khususnya di daerah dengan EVA yang lebih tinggi. Oleh karena itu, EVA dianggap dapat mengukur kepuasan pihak-pihak terkait.

5. Gagasan ini merupakan ukuran pragmatis yang mudah dihitung dan diterapkan karena betapa sederhananya implementasi EVA. Ini adalah aspek kunci yang perlu dipertimbangkan ketika mempercepat proses pengambilan keputusan komersial.

Pengeluaran yang terkait dengan penggunaan modal perusahaan mungkin lebih mudah dipahami dengan bantuan konsep ini. Indikator lain yang menunjukkan seberapa besar nilai lebih yang dihasilkan suatu investasi adalah *Economic Value Added* (EVA). Untuk memaksimalkan kepuasan pemegang saham, EVA membantu manajer dalam menerapkan inisiatif secara efektif untuk memaksimalkan nilai organisasi secara keseluruhan.

Penggunaan EVA sangat cocok digunakan untuk menunjukkan hasil *aktual* dari upaya manajemen, yang pada gilirannya mendorong strategi dan proyek yang menambah nilai moneter. Karena EVA mengevaluasi jumlah nilai yang diciptakan dalam jangka waktu tertentu, EVA berfungsi sebagai ukuran seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, pendekatan *Economic Value Added* (EVA) sangat penting untuk menilai keberhasilan finansial suatu perusahaan. Dengan mengingat konteks tersebut, penulis bermaksud untuk meneliti kesehatan keuangan perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan judul penelitian **“Analisis *Economic Value Added* (EVA) untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka dari itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 jika diukur dengan menggunakan *Economic Value Added (EVA)*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu paa perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan *Economic Value Added (EVA)*”

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga akan memperoleh kegunaan, baik kegunaan teoritis, kegunaan praktis, maupun kegunaan kebijakan.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mampu menganalisis data laporan keuangan dengan menerapkan pendekatan *Economic Value Added (EVA)*.
- b. Mampu mengetahui kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi dengan melihat apa yang diinginkan kreditor dan pemegang saham dari suatu perusahaan jasa konstruksi merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangannya.

- c. Mampu melihat perbandingan kinerja perusahaan jasa konstruksi BUMN tahun 2018-2022.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini antara lain:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan penulis pemahaman dan keahlian yang lebih mendalam dalam bidang perusahaan jasa konstruksi milik negara. Studi ini akan meningkatkan pemahaman tentang kinerja keuangan organisasi jasa dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

b. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian *Economic Value Added* (EVA), dunia usaha sebaiknya mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempertahankan atau meningkatkan pencapaian keuangan mereka di masa depan.

c. Bagi Akademis

Para akademis yang tertarik dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam menilai keberhasilan bisnis harus membaca penelitian ini.

3. Kegunaan Kebijakan

Dengan melihat hasil analisis data pada laporan keuangan, maka dapat diketahui kebijakan yang harus diambil perusahaan. Nilai Tambah Ekonomi (EVA) sangat relevan dalam skenario ini karena mengukur keberhasilan perusahaan dengan menilai besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan oleh operasinya selama jangka waktu tertentu.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori dan konsep, tinjauan empirik, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini mencakup tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian serta analisis data yang digunakan.

BAB IV :Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data yang berisi gambaran umum perusahaan, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam mengukur kinerja suatu perusahaan guna mengambil keputusan investasi, maka investor dan kreditor sangat membutuhkan informasi tentang perusahaan, khususnya informasi akuntansi perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui informasi tersebut adalah dengan memahami teori keagenan (*Agency Theory*).

Agency Theory pertama kali ditulis oleh Alchian dan Demsetz (1972) dan kemudian dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). *Agency Theory* (teori keagenan) seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa pemisahan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). *Agency problem* yang dimaksud adalah timbulnya informasi yang tidak sama antara pemilik dan pengelola. Dengan hal ini, maka manajemen (agen) perusahaan cenderung melakukan moral hazard dan adverse selection.

Menurut Godfrey dalam Hery (2017) teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen, dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan

kegiatan operasional perusahaan. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk meminimalisir biaya akibat adanya informasi yang tidak simetris serta kondisi ketidakpastian antara pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak. Dengan menggunakan teori ini, maka pihak agen (pemegang saham) dapat memaksimalkan kekayaannya untuk keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaannya.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Michael Spence memperkenalkan *Signaling Theory* pada tahun 1973. Menurut Spence (1973), ketika seseorang memberikan sinyal, mereka berusaha menyampaikan informasi yang mungkin digunakan oleh penerimanya. Selanjutnya penerima informasi akan mengubah perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal. Sedangkan menurut (Besley dan Brigham, 2008), *signalling theory* merupakan sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Sebagai manajer perusahaan, mereka memiliki keahlian mendalam tentang operasi internal dan prospek masa depan perusahaan dalam kaitannya dengan para pemegang saham. Oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen untuk memberi tahu para pemegang saham tentang kondisi perusahaan saat ini dengan menyediakan indikator yang relevan. Informasi akuntansi, seperti laporan keuangan perusahaan, memiliki kemampuan untuk memberikan tanda-tanda ini. Sinyal-sinyal tersebut dapat disampaikan

dengan mengungkapkan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa kinerja perusahaan menyampaikan informasi berharga kepada investor tentang kemungkinan pendapatan yang substansial di masa depan. Informasi ini berfungsi sebagai pengumuman publik oleh manajemen, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan yang menjanjikan di masa depan. Pemeriksaan sinyal yang mengindikasikan kenaikan laba jangka pendek dan jangka panjang akan digunakan untuk mengantisipasi pertumbuhan laba di masa depan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal memiliki arti penting dalam memandu keputusan investasi bagi investor.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi "laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter". Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah sarana utama untuk mengevaluasi pencapaian dan keadaan fiskal perusahaan. Proses pengambilan keputusan bergantung pada laporan keuangan ini untuk dianalisis.

Laporan keuangan adalah dokumen ekstensif yang menjelaskan secara rinci situasi keuangan suatu bisnis selama jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh data ini. Hal ini dipertegas berdasarkan pernyataan dari Raymond Budiman (2020:3) bahwa “laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu”.

Selanjutnya menurut Toto Prihadi (2020:8) “laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan”. Laporan keuangan perusahaan hanyalah sebagai alat untuk melihat kinerja pembukuan perusahaan. Namun, pada intinya laporan ini dijadikan dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan, sehingga hasil analisis tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Munawir, laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi.

Menurut Werner R. Murhadi (2019:1), “laporan keuangan merupakan bahasa bisnis”. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

2.1.4 Analisa Laporan Keuangan

Evaluasi menyeluruh terhadap situasi keuangan perusahaan, efisiensi operasional, dan kinerja keseluruhan dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Investigasi ini dimulai dengan data *historis* dan berlanjut hingga saat ini, memberikan wawasan tentang kemungkinan-kemungkinan di masa depan. Analisis ini berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

Menurut Drake (2007) mengungkapkan "*financial analysis* sebagai suatu *selection, evaluation, dan interpretation* terhadap *financial data* keuangan, mengkorelasikan dengan informasi lain yang dengan tujuan dapat membantu *decision makers investment dan financia*". Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan sebuah perusahaan yang tersusun secara sistematis dan dengan teknik tertentu.

2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan secara menyeluruh dalam periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. PSAK No. 1 Tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan "tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi". Laporan keuangan digunakan untuk menginformasikan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan terkait informasi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:10) laporan keuangan memiliki tujuan untuk menginformasikan kondisi keuangan kepada seseorang yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan tersebut diantaranya yaitu (Kasmir, 2019:11):

1. Laporan keuangan memberikan informasi jenis dan jumlah aktiva.
2. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah kewajiban serta modal.
3. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah pendapatan yang didapatkan selama periode tertentu.
4. Laporan keuangan memberi informasi jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan.
5. Laporan keuangan memberi informasi perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal.
6. Laporan keuangan perusahaan memberi informasi CLK (Catatan atas Laporan Keuangan) dalam periode tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan suatu perusahaan adalah untuk memberikan informasi yang berkaitan keadaan suatu perusahaan dalam periode tertentu guna dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

2.1.6 Bentuk Laporan Keuangan

1. Laporan Neraca

Menurut Kasmir (2018:28), “neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu”. Dokumen ekstensif yang memberikan ringkasan terorganisir

tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan selama periode waktu tertentu adalah neraca, yang juga disebut laporan status keuangan. Neraca terutama dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan keuangan suatu organisasi pada tanggal tertentu, sering kali pada akhir tahun fiskal. Dengan demikian, neraca dipandang sebagai indikator kesejahteraan *finansial* suatu bisnis. Jika mempertimbangkan semuanya, bagian aset, kewajiban, dan modal membentuk neraca.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi terkait potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2018:29) "laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu". Selanjutnya menurut Sujarweni (2017:13) "laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu".

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban dalam periode tertentu yang hasil akhirnya memuat laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan sistematis terkait pendapatan, pengeluaran, laba atau rugi suatu perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kondisi suatu

perusahaan dalam periode tertentu yang disusun guna mengetahui perusahaan tersebut untung atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal/Ekuitas (*Statement of Charge in Equity*)

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode tertentu. Menurut Sujarweni (2017:18) “laporan perubahan ekuitas atau perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu”. Perubahan modal itu dapat terjadi karena adanya laba rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik atau *prive*, maupun penambahan modal pemilik.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Perusahaan yang unggul mempunyai kapasitas menghasilkan banyak uang. Selain itu, hal ini berpotensi meningkatkan arus kas bersih di masa depan. Dengan menguraikan sumber dana, laporan arus kas dapat disusun untuk menunjukkan bagaimana uang berpindah tangan dari waktu ke waktu dan menjelaskan mengapa hal ini terjadi. Laporan arus kas ini menguraikan seluruh uang yang masuk dan keluar selama periode waktu tertentu, termasuk sumber pendapatan dan alasan pengeluarannya. Laporan ini berfungsi sebagai landasan untuk menjelaskan kebutuhan keuangan di masa depan dan sumber-sumber potensial, serta untuk menyusun strategi dan memproyeksikan permintaan uang tunai di masa depan.

Menurut Sukamulja (2019:40) “laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas didalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan”. Laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas memberikan informasi terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Memberikan informasi rinci mengenai kas yang diterima dan dikeluarkan selama periode waktu tertentu merupakan tujuan utama arus kas. Pandangan menyeluruh tentang uang masuk, keluar, dan berpindah tangan diberikan oleh laporan arus kas. Digunakan untuk menyeimbangkan pembukuan antara awal dan akhir waktu tertentu, memperhitungkan uang yang masuk dari operasi, investasi, dan pembiayaan.

Aset (*likuid*) terkini perusahaan adalah uang tunai. Hal ini disebabkan karena kas mempunyai tingkat likuiditas yang paling besar diantara komponen modal kerja. Posisi kas, baik dalam tingkat tinggi maupun rendah, memberikan wawasan mengenai dinamika arus kas dan keuntungan yang diperoleh dari perputaran kas dalam perusahaan. Dana kas yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang signifikan, namun hal ini juga menunjukkan perputaran kas yang rendah, yang berarti investasi tunai yang

berlebihan dan pemanfaatan serta pengelolaan kas yang kurang efisien, sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih rendah. Sebaliknya, cadangan kas yang sedikit akan menciptakan persepsi perputaran kas yang besar dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, untuk menjaga keseimbangan kas yang optimal, penting untuk merencanakan dan mengelola cadangan keuangan secara efektif.

2.1.7 Kinerja Keuangan

Ketika sebuah bisnis mengevaluasi seberapa baik kinerjanya dalam mencapai tujuannya, ia menghitung kinerja perusahaannya, yang juga disebut kinerja organisasi. Menilai kinerja keuangan adalah cara dimana manajemen dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada pemodal dan juga mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) menyebutkan bahwa “kinerja keuangan perusahaan juga bisa diartikan sebagai suatu situasi tertentu yang sudah diraih oleh perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun”. Selanjutnya menurut Hutarabat (2020:2) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Keberhasilan finansial suatu perusahaan dapat dinilai dengan memeriksa catatan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dalam laporan keuangan ini, Anda bisa mendapatkan analisis

kesehatan keuangan perusahaan, termasuk solvabilitas, struktur modal, pemanfaatan aset, dan metrik lainnya.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan merupakan salah satu indikator kesehatan keuangannya. Evaluasi kinerja keuangan ini memberikan landasan untuk mengevaluasi posisi perusahaan dengan memeriksa sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran kinerja keuangan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan operasional perusahaan.

2.1.8 *Economic Value Added* (EVA)

1. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Metode *Economic Value Added* (EVA) yang pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern yaitu seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1989. Stewart menyatakan bahwa “EVA adalah mengukur modal *income residual* dikurangi biaya modal dari hasil laba operasi dalam bisnis”. Definisi serupa dikemukakan oleh Blocher yang menyatakan bahwa “nilai tambah ekonomi (EVA) merupakan jenis perhitungan *residual income* spesifik yang belakangan ini banyak menarik perhatian”.

Economic Value Added (EVA) didasarkan pada konsep bahwa tujuan utama dari manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan adalah untuk menciptakan kemakmuran yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham. Investor yang rasional akan mendasarkan keputusannya pada data keuangan terkini, bukan data historis. Metode EVA merupakan pendekatan baru terhadap tingkat pengembalian, ekspektasi, dan keadilan yang

diukur dengan menggunakan rasio tertimbang dan struktur modal awal yang ada.

Menurut Gallagher dan Andrew (2003), “EVA merupakan alat ukur dari sejumlah laba yang didapatkan setelah perhitungan untuk pengembalian yang diharapkan oleh investor perusahaan”. Selanjutnya menurut Gitman, “EVA adalah metode penilaian yang populer digunakan oleh perusahaan dalam menentukan apakah investasi yang dilakukan memberikan kontribusi yang positif terhadap pemilik perusahaan”. EVA memberikan tolak ukur terkait nilai tambah yang diberikan perusahaan terhadap para pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer fokus pada EVA, maka dapat membantu memastikan kinerja operasi dengan cara konsisten untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Economic Value Added (EVA) mengukur kinerja berdasarkan nilai (*value*), yakni ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Menurut Hansen/Mowen (2015:569), “nilai tambah ekonomi atau *Economic Value Added* (EVA) adalah laba bersih (laba operasi dikurangi pajak) dikurangi total biaya modal tahunan”.

Disamping itu, menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2018:98), “*Economic Value Added* (EVA) adalah kelebihan laba neto operasi setelah pajak (NOPAT) terhadap biaya modal”. EVA menjadi indikator penting dalam mengetahui keberhasilan manajemen guna mengelola sumber-sumber dana

yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap *return* pemegang saham. Di dalam konsep EVA, untuk memperoleh pertimbangan yang adil bagi pemilik saham, maka EVA memperhitungkan modal saham. Dengan nilai EVA yang meningkat, maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Faktor pembeda antara gagasan ini dan alat pengukuran lainnya adalah penggabungan Nilai Tambah Ekonomi, yang berarti mengurangi biaya modal dari keuntungan. Selain komponen yang lebih jelas, termasuk bunga yang dibayarkan kepada pemegang obligasi dan bankir, biaya peluang modal yang dikeluarkan oleh pemilik usaha juga merupakan bagian dari biaya modal. Mengetahui bahwa angka keuangan suatu perusahaan tidak selalu menunjukkan Economic Value Added (EVA) yang positif sangatlah penting. Dengan menggunakan konsep nilai tambah ekonomi, kita dapat menentukan dengan tepat jumlah nilai ekstra yang dapat dihasilkan suatu perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya. Jika suatu bisnis mampu meningkatkan perolehan nilainya, maka bisnis tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik secara finansial.

“Menurut MH Armitage dan Vijay Jog, Economic Value Added menarik karena tiga faktor, yaitu:

- a. Dalam membandingkan arus kas yang didiskontokan akan memberikan suatu nilai yang diharapkan pada suatu waktu dari investasi di masa depan, *Economic Value Added* menyediakan

suatu pengukuran tahunan dari kinerja penciptaan nilai yang sebenarnya (bukan ramalan).

- b. Hasil *Economic Value Added* (positif/negatif) menelusuri lebih dekat ke kesejahteraan para pemegang saham dibandingkan dengan ukuran-ukuran tradisional yang lain.
- c. *Economic Value Added* meluruskan strategi-strategi organisasi yang diinginkan dengan pengukuran kinerja keuangan yang akurat dan prosedur-prosedur kompensasi.”

Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan untuk mengupayakan peningkatan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) karena ini berfungsi sebagai indikator dasar tingkat pengembalian modal.

2. Keunggulan Economic Value Added

Dengan mengukur kinerja keuangan menggunakan EVA, maka diharapkan agar mendapatkan hasil perhitungan yang lebih nyata dan sesuai dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan *Economic Value Added* (EVA) mengandalkan penentuan biaya modal yang berasal dari nilai pasar dan mempertimbangkan preferensi kreditur, khususnya pemegang saham, dibandingkan mengandalkan nilai buku historis. Perusahaan yang menggunakan EVA dalam laporan keuangan akan merasakan manfaat penghitungan EVA dalam memahami penyajian laporan.

“Menurut Siddharta, ada empat manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan *Economic Value Added* (EVA) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- a. Penerapan model *Economic Value Added (EVA)* sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian adalah penciptaan nilai (*value creation*).
- b. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan *Economic Value Added (EVA)* para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya, sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- c. *Economic Value Added (EVA)* mendorong perusahaan untuk lebih memerhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
- d. *Economic Value Added (EVA)* dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang memberikan pengembalian yang dapat lebih tinggi dari pada biaya modalnya.”

Selanjutnya “menurut Rudianto (2013:224) dari penjelasan tentang EVA sebagai alat penilaian kinerja perusahaan, terlihat beberapa nilai unggul EVA dibandingkan ukuran kinerja konvensional lainnya. Beberapa keunggulan yang dimiliki EVA antara lain:

- a. Menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan

dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

- b. Memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, eksposur pemberian pinjaman (piutang).
- c. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari”.

3. Kelemahan Economic Value Added

Selain manfaatnya, EVA juga memiliki banyak keterbatasan yang belum terselesaikan, yang meliputi:

- a. Bagaimana menentukan belanja modal kebutuhan untuk menentukan biaya modal secara akurat, dan hanya biaya modal, menjadikan EVA berpotensi menjadi tantangan. Selain itu, perusahaan yang baru pertama kali *go public* seringkali kesulitan menentukan harga sahamnya.
- b. Hanya ada satu komponen kuantitatif yang dilihat oleh analisis EVA. Kombinasi faktor kuantitatif dan kualitatif diperlukan untuk evaluasi kinerja keuangan bisnis yang akurat.

4. Menghitung Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) dilandasi pada konsep bahwa dalam pengukuran laba suatu perusahaan harus adil dengan mempertimbangkan harapan-harapan setiap penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). Menurut Arthur J. Keown, et al. (2012:479) “manajer harus mengevaluasi kinerja perusahaan

dalam interval waktu tertentu, misalkan dalam waktu setahun. Untuk tujuan ini, maka dilakukan kalkulasi tambahan nilai ekonomi suatu perusahaan atau EVA". Rumusan EVA menurut standar Steward adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Dimana:

NOPAT = Laba Usaha Bersih Setelah Pajak (*Net Operating Profit After Tax*)

WACC = Biaya modal rata-rata (*Weighted Average Cost Of Capital*)

IC = Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan *Economic Value Added (EVA)* yaitu:

a. Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

NOPAT penting untuk estimasi *Nilai Tambah Ekonomi (EVA)*. Akronim "NOPAT" adalah singkatan dari "laba bersih setelah pajak dan bunga". Nilai yang dihasilkan suatu bisnis dari operasinya diukur dengan laba operasi setelah pajak atau disebut NOPAT. Menurut Young (2001:39) "NOPAT merupakan laba operasi perusahaan setelah pajak dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dari operasi berjalan". Selanjutnya menurut G. Bannet Stewart (2003:86) "NOPAT adalah laba yang berasal dari perusahaan setelah pajak tapi sebelum pendanaan biaya dan non-kas pembukuan entri seperti itu". Berikut merupakan rumus untuk mencari nilai NOPAT yaitu:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$

Keterangan:

EBIT = *Earnings Before Interest and Taxes* (Laba sebelum bunga dan pajak)

Tax = Pajak

b. Menghitung *Invested Capital* (Modal yang di investasikan)

Menurut Young (2001:39) "*Invested Capital* adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan, terlepas dari kewajiban jangka pendek, pasiva yang tidak menanggung bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti utang, upah yang jatuh tempo (*accrued wages*), dan pajak yang akan jatuh tempo (*accrued taxes*)". *Invested Capital* merupakan total pinjaman perusahaan yang tidak termasuk dalam pinjaman jangka pendek dan tidak memiliki bunga. Rumus *Invested Capital* adalah

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang} + \text{Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang merupakan rata-rata tertimbang dari biaya hutang, saham preferen, dan ekuitas biasa. Menurut Ridwan S dan Inge Berlian (2003:72) "pengertian biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) mencerminkan rata-rata biaya modal yang diharapkan di masa yang akan datang". Biaya rata-rata tertimbang dan rasio utang terhadap modal dari struktur modal keduanya ditentukan oleh rasio ini. Biaya rata-rata tertimbang adalah alat yang berguna

untuk mengevaluasi biaya modal, yang digunakan investor untuk mengukur laba atas investasi yang diantisipasi. Rumus WACC:

$$\text{WACC} = [Wd \times Kd (1 - T)] + (We \times Ke)$$

Dimana:

Wd = Tingkat Modal dari Utang/Proporsi Utang

$$\frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Utang Jangka Panjang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Kd = Biaya Utang/Biaya Modal dihitung Setelah Pajak

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

T = Tingkat Pajak Penghasilan

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak/EBT}} \times 100\%$$

Ke = Biaya Ekuitas

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak/EAT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

We = Tingkat Modal dari Ekuitas/Proporsi Ekuitas

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang Jangka Panjang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Menghitung *Capital Charges* (Biaya Modal)

Capital Charges adalah tingkat rata-rata pengembalian yang menunjukkan besarnya laba yang telah diharapkan oleh investor dalam perusahaan. Rumus dari *Capital Charges* yaitu:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

e. Menghitung EVA

Economic Value Added (EVA) merupakan kelebihan Net Operating After Tax (NOPAT) terhadap biaya modal yang diformulasikan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Keterangan:

NOPAT = Pendapatan Bersih Operasi Setelah Pajak

Capital Charges = Biaya Modal

EVA memberikan pengukuran terkait nilai tambah perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, manajer yang berfokus untuk memaksimalkan pemegang saham, maka dapat diartikan bahwa ia telah beroperasi pada kaidah-kaidah yang konsisten dalam meningkatkan nilai perusahaan.

5. Langkah-Langkah Perhitungan EVA

a. Menghitung Biaya Modal Utang (*Cost of Debt*)

Biaya hutang mengacu pada kewajiban keuangan yang ditanggung perusahaan ketika menggunakan uang tunai pinjaman atau mengambil hutang.

b. Menghitung Biaya Modal Saham (*Cost of Equity*)

Saat berinvestasi pada saham perusahaan, tingkat pengembalian minimum yang dapat diterima dikenal sebagai biaya modal saham.

c. Menghitung Struktur Permodal dari Neraca

Saat memeriksa struktur modal, penting untuk memasukkan komponen utang dan ekuitas.

- Komposisi Utang = rasio utang terhadap jumlah modal
- Komposisi modal saham = rasio modal saham terhadap jumlah modal

d. Menghitung Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) adalah metrik yang mengukur keseluruhan biaya modal, termasuk utang dan ekuitas. Jika seorang investor memasukkan uangnya ke dalamnya, mereka akan mendapatkan keuntungan terburuk yang bisa dibayangkan.

e. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

EVA adalah metrik yang andal untuk menilai perolehan nilai yang dapat diakses oleh manajer lini dan berpotensi meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan dan menjalin hubungan dengan pasar modal. Manajer yang memprioritaskan EVA mungkin terlihat konsisten berupaya meningkatkan kekayaan pemegang saham.

2.2 Tinjauan Empirik

Tabel 2. 1 Tinjauan Empirik

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Almeita Gari (2023)	Analisis Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2016-2020 dengan Menggunakan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA)	Kualitatif, Deskriptif	Kinerja keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2016-2020 berfluktuasi yang dibuktikan dengan metode perhitungan EVA dan MVA selama tahun 2016-2019 yang dicapai bernilai positif yaitu $EVA > 0$ yang artinya perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dan nilai tambah pasar. Sedangkan untuk tahun 2020, perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi dan nilai tambah pasar.
2	Bani Zamsami (2023)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan <i>Economic Value Added</i> (EVA, <i>Market Value Added</i> (MVA), dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) Pada PT	Kuantitatif	Kinerja keuangan dengan metode EVA, MVA, dan FVA pada PT Mayora Indah Tbk periode 2019-2021 berjalan baik dengan menghasilkan EVA, MVA, dan FVA yang positif yang berarti manajemen perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, perusahaan

		Mayora Indah Tbk, Periode 2019-2021		mampu meningkatkan nilai modal yang ada yang diinvestasikan oleh pemegang saham, dan perusahaan berhasil memberikan nilai tambah keuangan.
3.	Erniyati Caronge (2023)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada Bank BTPN Tbk, Periode 2016-2020	Kuantitatif Deskriptif	Kinerja keuangan pada Bank BTPN Tbk periode 2016-2020 dengan metode EVA menunjukkan nilai EVA yang positif atau EVA > 0, artinya bank mampu menciptakan nilai tambah atau laba. Penambahan nilai tambah ini disebabkan karena NOPAT yang diperoleh pada tahun 2016-2020 lebih besar dari biaya modal.
4	Rina Silvia dan Novriani Monika Wangka (2022)	<i>Economic Value Added and Market Value Added as A Measuring Tool for Financial Performance</i>	Kuantitatif	Kinerja Keuangan perusahaan PT Agung Maluku dengan menggunakan metode EVA dan MVA membuahkan nilai positif. Perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi para investornya dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Disamping itu Nilai MVA

				PT Agung Ternate pada tahun 2018 bernilai positif. Artinya perusahaan mempercayai investor atas modal kerja yang diberikan.
5	Natalia Melinda Sarapi, Sifrid S. Pangemanan dan Natalia Y. T. Gerungai (2022)	Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020	Deskriptif Kualitatif	Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) pada tahun 2018-2020 adalah kurang baik (EVA dan FVA < 0). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis serta belum mampu memenuhi harapan penyandang dana. Disamping itu, menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan dan penyandang dana karena nilai NOPAT dan penyusutan belum mampu menutupi nilai <i>equivalent depreciation</i> .

6	Ratnawaty Margining sih (2022)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA pada PT Electronic City Indonesia Tbk	Deskriptif Kuantitatif	Kinerja keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2018-2020 berdasarkan metode EVA berfluktuasi. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan dengan metode MVA pada tahun 2018 menunjukkan nilai $MVA < 0$. Untuk tahun 2019-2020 menunjukkan $MVA > 0$.
7	Nikita G. F. Longdong dan Hendra N. Tawas (2021)	Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Kuantitatif	Kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2017-2020 menunjukkan EVA dan MVA yang positif. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian lebih tinggi dari pada tingkat pengembalian modal. Disamping itu, MVA yang positif menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham perusahaan.
8	Sriwiga Saputri (2020)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode <i>Economic</i>	Deskriptif Kuantitatif	Kinerja keuangan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk periode 2015-2018 dengan menggunakan metode EVA berfluktuasi. Pada

		<p><i>Value Added</i> (EVA) pada PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk Periode 2015-2018.</p>		<p>tahun 2015, 2016, dan 2018 menunjukkan EVA > 0 atau bernilai positif. Sedangkan tahun 2017 menunjukkan EVA < 0. Kinerja keuangan yang positif menunjukkan adanya penambahan nilai perusahaan.</p>
9	Muhammad Yunus (2019)	<p>Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)</p>	<p>Deskriptif, Time Series Analysis, dan Cross Sectional Approach</p>	<p>Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA pada perusahaan semen yang tercatat di BEI menghasilkan EVA > 0 atau bernilai positif, kecuali pada perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk tahun 2017 terjadi penurunan EVA sebesar Rp 182,931 atau 16%. Sementara PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT Semen Indocement Tungal Prakarsa Tbk memperoleh EVA yang meningkat disetiap tahunnya selama periode penelitian, rata-rata peningkatan masing-masing perusahaan sebesar 21,7% dan 18,3%. EVA yang positif</p>

				menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomis selama periode bersangkutan setelah membayarkan semua kewajibannya kepada investor.
10	Citra Windy Lubis (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)	Deskriptif	Kinerja keuangan perusahaan PT Trans Surya Niagantara Medan tahun 2010 sampai 2013 cenderung dalam kondisi yang sehat, akan tetapi pada tahun 2011 kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Kinerja keuangan yang sehat ini berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis untuk perusahaan. Sedangkan kondisi kinerja keuangan perusahaan tahun 2011 yang mengalami penurunan dikarenakan nilai NOPAT yang diperoleh perusahaan lebih rendah daripada nilai biaya modal yang dikeluarkan perusahaan.

2.3 Kerangka Pikir

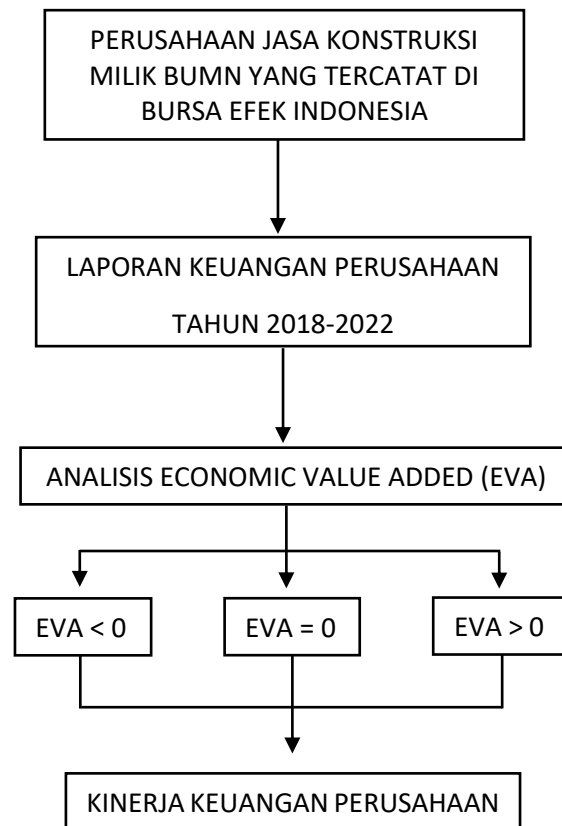
Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi (PDB) sebesar 3,69 persen sepanjang tahun 2021, lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang sempat mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perekonomian Indonesia pada tahun 2022 berhasil tumbuh sebesar 5,31 persen dibanding tahun sebelumnya (yoy). Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peranan jasa konstruksi dalam sistem pembangunan nasional. Jasa konstruksi berperan untuk menunjang sarana dan prasarana yang mendukung berbagai kehidupan masyarakat dari segala aspek dan menumbuhkembangkan berbagai industri barang dan jasa yang diperlukan dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi. Perusahaan jasa konstruksi yang paling berpengaruh dalam pembangunan nasional adalah perusahaan jasa konstruksi milik BUMN. Perusahaan ini diharapkan memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan hasil yang efektif dalam pembangunannya. Untuk mengukur kinerja perusahaan ini, maka dapat dilihat melalui laporan keuangannya yang kemudian diolah menggunakan salah satu metode analisis data guna mengetahui hasil kinerjanya.

Profitabilitas beberapa perusahaan dievaluasi dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA). Statistik nilai tambah ekonomi (EVA) menentukan nilai suatu perusahaan dengan mengurangi biaya investasi awal dari nilai totalnya selama periode waktu tertentu. Hal ini, pada gilirannya, menentukan jumlah pemegang saham.

Faktor-faktor berikut digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan metodologi EVA, khususnya:

1. Jika EVA lebih besar dari nol atau positif ($EVA > 0$), menunjukkan adanya pertambahan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Kondisi ini berarti biaya modal lebih rendah dari tingkat pengembalian yang dihasilkan.
2. Jika EVA sama dengan nol ($EVA = 0$), menunjukkan titik impas perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan sedang atau netral. Kondisi ini berarti tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan sama dengan tingkat biaya modal.
3. Jika EVA lebih kecil dari nol atau negatif ($EVA < 0$), menunjukkan tidak adanya pertambahan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang seperti ini dikatakan tidak baik. Kondisi ini berarti tingkat biaya modal perusahaan lebih tinggi dari pada tingkat pengembalian yang dihasilkan, dengan kata lain perusahaan gagal memenuhi harapan penyedia dana.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti akan menganalisis metode berikut untuk menghitung EVA perusahaan jasa konstruksi milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti skema berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Diduga kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi milik BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi yang dihitung dengan menggunakan metode analisis *Economic Value Added (EVA)*.”